

Efektivitas Ketua Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Peran Moderasi Pengungkapan Keberlanjutan

Vera Maulidina¹, Rita Wijayanti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : veramaulidina05@gmail.com, rw120@ums.ac.id

***Abstract** This study aims to analyze the role of moderation of sustainability disclosure in relation to the effectiveness of the chairman of the audit Committee which consists of accounting expertise, tenure, monitoring expertise, expertise experience of the chairman of the audit Committee on the performance of the company. Through data collection sourced from the IDX website, there are 21 companies with a total of 139 data. This study uses multiple linear regression analysis method. Researchers used the IDX website to collect data, then processed using SPSS version 25.0. Based on the results of the study concluded that the variable accounting expertise of the chairman of the audit committee affect the performance of the company, while the variable tenure of the chairman of the audit committee, monitoring expertise of the chairman of the audit committee, expertise experience of the chairman of the audit committee does not affect the performance of the company. The variable of sustainability disclosure is able to moderate the influence of experience expertise of the chairman of the audit Committee on the performance of the company, while the disclosure of sustainability is not able to moderate the influence of accounting expertise, tenure, monitoring expertise of the chairman of the audit Committee on the performance of the company.*

***Keywords:** Audit Committee Chair Effectiveness, Audit Committee Chair Characteristics, Firm Performance, Sustainability Disclosure*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi pengungkapan keberlanjutan dalam hubungan efektivitas ketua komite audit yang terdiri dari keahlian akuntansi, masa jabatan, keahlian pemantauan, keahlian pengalaman ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari website BEI, terdapat 21 perusahaan dengan jumlah data 139. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Peneliti memanfaatkan website BEI untuk mengumpulkan data, kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel keahlian akuntansi ketua komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel masa jabatan ketua komite audit, keahlian pemantauan ketua komite audit, keahlian pengalaman ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel pengungkapan keberlanjutan mampu memoderasi pengaruh keahlian pengalaman ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pengungkapan keberlanjutan tidak mampu memoderasi pengaruh keahlian akuntansi, masa jabatan, keahlian pemantauan ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Efektivitas Ketua Komite Audit, Karakteristik Ketua Komite Audit, Kinerja Perusahaan, Pengungkapan Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Galib & Hidayat, 2018). Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan adanya pembentukan komite audit, hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas komite audit itu sendiri dan dapat memberikan manfaat lain bagi Perusahaan. Efektivitas komite audit dapat dinilai dari efektivitas ketua komite audit dalam menjalankan tugasnya. Penilaian efektivitas ketua komite audit dapat dilihat dari karakteristik ketua komite audit yang terdiri dari keahlian akuntansi

ketua komite audit, masa jabatan ketua komite audit, keahlian pemantauan ketua komite audit keahlian pengalaman ketua komite audit (Alodat et al., 2023).

Perekonomian Indonesia telah mencatat bahwa industri tekstil dan garment merupakan industri unggulan padat karya (Darmanto and Ismawati, 2020). Industri tekstil dan garmen menjadi terkenal di seluruh dunia berkat kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa industri tekstil dan garmen adalah yang paling maju di sektornya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja perusahaan dan meningkatkannya di masa depan, laporan keuangan harus dianalisis dengan rasio keuangan, sehingga kinerja perusahaan dalam industri tekstil dan garment dapat dilihat dari kinerja keuangannya dengan laporan keuangan (Tri Hastuti, 2017).

Menurut GRI standards, laporan keberlanjutan merupakan praktek dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab pada masyarakat luas mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Pada tahun 2022, perusahaan indonesia yang tercatat telah menyampaikan sustainability report sebesar 88% (Yuliana Sudjonno, 2023). Sebelumnya sustainability report telah diwajibkan untuk perusahaan terbuka dan lembaga keuangan mulai tahun 2019 hingga perusahaan yang tercatat sampai tahun 2020. Namun, pelaksanaannya diundur ke tahun 2021 karena adanya COVID-19 (Yuliana Sudjonno, 2023).

Perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan informasi tentang tanggung jawab perusahaan tidak selalu berjalan efektif. Banyak perusahaan masih berjuang untuk menilai dan melaporkan keberlanjutan mereka secara transparan dan andal. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan investor dan publik terhadap perusahaan, serta risiko reputasi dan hukum. Pada dasarnya pengungkapan-pengungkapan laporan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan sering diintervensi oleh pihak manajemen sebagai sarana dalam mencapai tujuan pribadi. Diperlukan komponen lain yang bisa membantu dalam melakukan pengawasan dan meningkatkan level pengungkapan pelaporan tersebut (Josua and Septiani, 2020), sehingga peran ketua komite audit untuk memastikan efektivitas pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan menjadi sangat penting. Ketua komite audit dapat bertindak sebagai pengawas dan penasehat. Selain itu, hasil perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengungkapan informasi kewajiban yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi publik terhadap perusahaan. Terlepas dari pentingnya peran ketua komite audit dan pengungkapan informasi berkelanjutan, banyak penelitian yang belum meneliti hubungan antara keduanya secara bersamaan (Nurfauziah and Utami, 2021).

Penelitian mengenai hubungan efektifitas ketua komite audit dengan kinerja perusahaan belum banyak diteliti oleh peneliti lain. Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait karakteristik ketua komite audit maupun efektifitas komite audit dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma et al., (2020) yang mengatakan bahwa keahlian akuntansi ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Penelitian Salleh et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara efektifitas ketua komite audit dengan kinerja perusahaan. Penelitian Abbott et al., (2004) yang mengatakan bahwa keahlian akuntansi ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Matari et al., 2014) bahwa karakteristik ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi dan teori stakeholder, Menurut Kathleen M. Eisenhardt (1989) Agency Theory adalah hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara principal dan agent yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko. Hal ini juga diungkapkan oleh Michael C. JENSEN (1976) yaitu hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara principal yang menyewa orang lain atau agent untuk melaksanakan jasa dan mengambil keputusan yang telah didelegasikan kepadanya.

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Semakin kuat stakeholder, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan stakeholder (Rokhlinsari 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diambil dari website (www.idx.com). Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi sehingga terdapat 2 persamaan yaitu:

- **Persamaan 1**

$$ETR = \alpha + \beta_1ACCAE + \beta_2ACCT + \beta_3ACCME + \beta_4SD + \beta_5AKSES + e$$

- **Persamaan 2**

$$Y = \alpha + \beta_1ACCAE + \beta_2ACCT + \beta_3ACCME + \beta_4AKSES + \beta_5SD + \beta_6ACCAE * SD + \beta_7ACCT * SD + \beta_8ACCME * SD + \beta_9AKSES * SD + e$$

Keterangan:

ETR : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_{11} : Koefisien Regresi

ACCAE : Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit

ACCT : Masa Jabatan Ketua Komite Audit

ACCME : Keahlian Pemantaun Ketua Komite Audit

AKSES : Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit

SD : Pengungkapan Berkelanjutan.

ACCAE*SD : Interaksi Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit dengan Pengungkapan Berkelanjutan sebagai moderasi.

ACCT*SD : Interaksi Masa Jabatan Ketua Komite Audit dengan Pengungkapan Berkelanjutan sebagai moderasi.

ACCME*SD : Interaksi Keahlian Pemantaun Ketua Komite Audit dengan Pengungkapan Berkelanjutan sebagai moderasi.

AKSES*SD : Interaksi Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit dengan Pengungkapan Berkelanjutan sebagai moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACCAE	139	0,00	1,00	0,5396	0,50023
ACCT	139	0,00	1,00	0,7330	0,44356
ACCME	139	0,00	1,00	0,53248	0,50076
AKSES	139	0,00	1,00	0,6835	0,46681
MODERASI_SD	139	0,00	6,00	1,8417	1,49520
INTI1_ACCAE*SD	139	0,00	5,00	0,9137	1,46694
INTI2_ACCT*SD	139	0,00	6,00	1,4245	1,63290

INTI3_ACCME*SD	139	0,00	5,00	0,9353	1,48623
INTI4_AKSES*SD	139	0,00	5,00	1,2086	1,53922

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 139 data. Variabel ACCAE memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 1,00 dengan mean 0,5396 dan std.deviation 0,50023 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standart deviation lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Variabel ACCT memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 1,00 dengan mean 0,7330 dan std.deviation 0,44356 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standart deviation lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Variabel ACCME memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 1,00 dengan mean 0,53248 dan std.deviation 0,50076 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standart deviation lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Variabel AKSES memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 1,00 dengan mean 0,6835 dan std.deviation 0,46681 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standart deviation lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Variabel moderasi pengungkapan keberlanjutan memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 6,00 dengan mean 1,8417 dan std.deviation 1,49520 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang kurang bervariasi karena nilai standart deviation lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Variabel pengungkapan keberlanjutan memoderasi pengaruh ACCAE terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 5,00 dengan mean 0,9137 dan std.deviation 1,46694 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai standart deviation lebih besar dari nilai rata-rata (mean). Variabel pengungkapan keberlanjutan memoderasi pengaruh ACCT terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 6,00 dengan mean 1,4245 dan std.deviation 1,63290 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai standart deviation lebih besar dari nilai rata-rata (mean). Variabel pengungkapan keberlanjutan memoderasi pengaruh ACCME terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 5,00 dengan mean 0,9353 dan std.deviation 1,48623 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai standart deviation lebih besar dari nilai rata-rata (mean). Variabel pengungkapan keberlanjutan memoderasi pengaruh AKSES terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 5,00 dengan mean 1,2086 dan std.deviation 1,53922 hal tersebut menunjukkan data penelitian yang bervariasi karena nilai standart deviation lebih besar dari nilai rata-rata (mean).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Central Limit Theorem (CLT).

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini berjumlah n sebesar $139 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ACCAE	0,777	1,287	Tidak terjadi Multikolinearitas
ACCT	0,688	1,454	Tidak terjadi Multikolinearitas
ACCME	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinearitas
AKSES	0,768	1,303	Tidak terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel didalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ACCAE	0,363	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
ACCT	0,172	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
ACCME	0,470	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
AKSES	0,312	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan uji heterokedastisitas persamaan pertama menunjukkan bahwa variabel pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ACCAE	0,410	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
ACCT	0,185	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
ACCME	0,611	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
AKSES	0,306	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
MODERASI_SD	0,245	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
INTI1_ACCAE*SD	0,170	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
INTI2_ACCT*SD	0,595	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
INTI3_ACCME*SD	0,721	Tidak terjadi Heteroskedstisitas
INTI4_AKSES*SD	0,475	Tidak terjadi Heteroskedstisitas

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan uji heterokedastisitas persamaan pertama menunjukkan bahwa variabel pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Persamaan 1 (Durbin Waston)	Persamaan 2 (Durbin Waston)	Keterangan
2,102	2,073	Tidak terjadi Autokorelasi

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Hasil olah data menunjukkan Pada model penelitian pertama nilai DW sebesar 2,102 dan nilai DU sebesar 1,669 dan Pada model penelitian kedua nilai DW sebesar 2,073 dan nilai DU sebesar 1,669. Sehingga didapat:

Model penelitian pertama = $1.669 < 2.102 < 2.973$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Model penelitian kedua = $1.669 < 2.073 < 2.973$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,351 ^a	0,123	0,097
2	0,404 ^a	0,163	0,105

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan tabel diatas pada model pertama nilai Adjusted R Square sebesar 9,7% sehingga variabel dependen yaitu ROE dapat dijelaskan oleh variabel ACCAE, ACCT, ACCME, AKSES sebesar 9,7% sisanya yaitu 90,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji adjusted R² pada tabel diatas pada model kedua menunjukkan besarnya nilai adjusted R² pada persamaan 2 sebesar 0.105 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,5% . Hasil ini menjelaskan bahwa 10,5% adalah besarnya ROE dipengaruhi oleh ACCAE, ACCT, ACCME, AKSES, Pengungkapan keberlanjutan (SD), moderasi antara ACCAE dengan SD, moderasi ACCT dengan SD dan moderasi ACCME dengan SD, moderasi AKSES dengan SD sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6) Uji Simultan F

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan Persamaan 1

Model Persamaan	F	Sig.	Keterangan
1	4,709	0,001	Model Fit
2	2,800	0,005	Model Fit

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,001 pada model penelitian pertama dan 0,005 pada model penelitian kedua. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih

kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi moderasi sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

7) Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	T	Sig
(Constant)	4,4040	0,000
ACCAE	-2,656	0,009
ACCT	1,914	0,058
ACCME	0,276	0,783
AKSES	0,169	0,866

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dilakukan pengujian hipotesis bahwa Hasil uji variabel ACCAE diperoleh nilai t sebesar -2.656 dan nilai Sig. $0.009 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel ACCAE berpengaruh positif terhadap ROE dan H1 diterima. Sedangkan variabel ACCT diperoleh nilai t sebesar 1.914 dan nilai Sig. $0.058 > 0.05$, variabel ACCME diperoleh nilai t sebesar 0.276 dan nilai Sig. $0.783 > 0.05$, variabel AKSES diperoleh nilai t sebesar 0.169 dan nilai Sig. $0.866 > 0.05$, Dengan demikian variabel ACCT, ACCME dan AKSES tidak berpengaruh terhadap ROE, maka dapat disimpulkan bahwa H2, H3, H4 ditolak.

c. Uji Interaksi / *Moderated Refression Analysis* (MRA)

1) Uji Interaksi Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit (ACCAE)

Tabel 9. Hasil Uji Interaksi ACCAE

Langkah 1			Langkah 2		
Variabel	T	Sig.	Variabel	T	Sig.
Konstanta	8,386	0,000	Konstanta	6,016	0,000
ACCAE	-0,622	0,000	ACCAE	0,219	0,827
Moderasi-SD	-3,682	0,535	Moderasi	2,054	0,042
			ACCAE*SD	-0,184	0,854

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0.854 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderasi SD tidak mampu memoderasi ACCAE karena tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga H4 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel SD merupakan homologiser moderasi karena uji langkah satu dan uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

2) Uji Interaksi Masa Jabatan Ketua Komite Audit (ACCT)

Tabel 10. Hasil Uji Interaksi ACCT

Langkah 1			Langkah 2		
Variabel	T	Sig.	Variabel	T	Sig.
Konstanta	3,211	0,002	Konstanta	0,763	0,447
ACCAT	-0,594	0,001	ACCAT	1,286	0,201
Moderasi-SD	3,347	0,553	Moderasi	3,244	0,001
			ACCAT*SD	,607	0,110

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0.110 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderasi SD tidak mampu memoderasi ACCT karena tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga H5 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel SD merupakan homologizer moderasi karena keduanya baik uji langkah satu maupun uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

3) Uji Interaksi Keahlian Pemantauan Ketua Komite Audit (ACCME)

Tabel 11. Hasil Uji Interaksi ACCME

Langkah 1			Langkah 2		
Variabel	T	Sig.	Variabel	T	Sig.
Konstanta	6,532	0,000	Konstanta	4,447	0,000
ACCME	-0,270	0,787	ACCME	0,338	0,736
Moderasi-SD	-0,887	0,376	Moderasi	-0,042	0,966
			ACCME*SD	-0,623	0,534

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0.534 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderasi SD tidak mampu memoderasi ACCME karena tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga H6 pada penelitian ini ditolak. Dalam hal ini variabel SD merupakan homologizer moderasi karena keduanya baik uji langkah satu maupun uji langkah dua sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan.

4) Interaksi Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit (AKSES)

Tabel 12. Hasil Uji Interaksi AKSES

Langkah 1			Langkah 2		
Variabel	T	Sig.	Variabel	T	Sig.
Konstanta	4,381	0,000	Konstanta	0,840	0,402
AKSES	-0,122	0,903	AKSES	2,608	0,010
Moderasi-SD	1,314	0,191	Moderasi	3,285	0,001

			AKSES*SD	-3,065	0,003
--	--	--	----------	--------	-------

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2023)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0.003 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderasi SD mampu memoderasi AKSES karena berpengaruh secara signifikan, sehingga H8 pada penelitian ini diterima. Dalam hal ini variabel SD merupakan pure moderasi karena uji langkah satu tidak berpengaruh signifikan sedangkan uji langkah kedua berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,009 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -2.656 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian akuntansi ketua komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dengan keahlian yang dimiliki ketua komite audit dapat mengukur kinerja dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas ketua komite audit salah satunya yaitu pengawasan dalam laporan keuangan perusahaan, dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga diperlukan keahlian akuntansi. Hal tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan, semakin baik kualitas pelaporan keuangannya semakin baik pula kinerja perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti Alodat et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab yang penting sebagai ketua komite audit yaitu dengan mengawasi penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Masa Jabatan Ketua Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,058 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 1.914 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel masa jabatan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Menurut teori agensi semakin lama Masa jabatan ketua komite audit akan semakin terasah kemampuan dan pengalaman dalam menjalankan perannya sebagai ketua komite audit yang mandiri. Namun seiring dengan semakin panjangnya masa jabatan komite audit, terdapat kemungkinan hubungan dengan direksi akan semakin erat sehingga dapat mempengaruhi keputusan pengangkatan kembali direktur serta membatasi pengawasan yang ada. Sehingga dengan adanya pembatasan pengawasan, kualitas dalam pengawasannya pun menjadi kurang efektif dan menyebabkan kinerja perusahaanpun berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2014) yang menyatakan bahwa masa jabatan yang lebih pendek yang di miliki dapat dipengaruhi oleh para manajer baru yg sedang menjabat hal tersebut kurang independent. Selain itu masa jabatan yang lebih pendek memiliki pengalaman yang kurang sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Hal tersebut disimpulkan bahwa masa jabatan ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alodat et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketua komitea audit dengan jabatan yang lebih lama akan meningkatkan pengalamannya juga sehingga dapat mengoptimalkan perannya dan selaras dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa masa jabatan ketua komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Keahlian Pemantauan Ketua Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,783 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0.276. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian pemantauan ketua komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya pemantauan pelaporan yang diakibatkan oleh pengaruh keputusan ketua audit yang dipengaruhi oleh dewan direksi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alodat et al. (2023) yang menyatakan bahwa menurut teori ketergantungan sumber daya menyatakan bahwa organisasi bergantung pada sumber daya eksternal untuk beroperasi dan mencapai tujuan mereka. Sehubungan dengan komite audit, keahlian ketua dapat dianggap sebagai sumber daya eksternal berharga yang diandalkan perusahaan untuk memantau dan meningkatkan kinerja Perusahaan dengan pengalaman yang dimiliki ketua. Hal tersebut membuktikan bahwa keahlian pengalaman ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,866 > 0,05$ dengan nilai t sebesar 0.169. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian pengalaman ketua komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dikarenakan pengalaman ketua audit dalam pengawasan kurang kritis dalam menjalankan fungsi komite audit sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alodat et al. (2023) yang menyatakan bahwa menurut teori ketergantungan sumber daya menyatakan bahwa organisasi bergantung pada sumber daya eksternal untuk beroperasi dan mencapai tujuan mereka. Sehubungan

dengan komite audit, keahlian ketua dapat dianggap sebagai sumber daya eksternal berharga yang diandalkan perusahaan untuk memantau dan meningkatkan kinerja Perusahaan dengan pengalaman yang dimiliki ketua. Hal tersebut membuktikan bahwa keahlian pengalaman ketua komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan Keberlanjutan Sebagai Variabel Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit Memperkuat Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak mampu memoderasi hubungan keahlian akuntansi ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini membuktikan jika keahlian akuntansi ketua komite audit tidak bisa dipengaruhi oleh pengungkapan keberlanjutan.

Keahlian keuangan yang tinggi dapat menyebabkan pemahaman mendalam tentang laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pasar. Sebagai hasilnya, komite audit yang ahli keuangan mungkin merasa lebih waspada dalam menyajikan informasi yang mungkin sulit dipahami oleh pemangku kepentingan non-keuangan. Hal ini dapat menyebabkan mereka menahan atau menyederhanakan pengungkapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhmayani & Faisal, (2019) yang menyatakan bahwa latar belakang yang dimiliki ketua audit dalam keahlian akuntansi pasti hanya sebatas berpendidikan akuntansi sehingga dalam pengungkapan sukarela kurang efektif. Sehingga keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (C.Abad, 2019) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi yang dimiliki ketua komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan Perusahaan karena dalam peran mengawasi pelaporan keuangan akan berdampak pada pengungkapan Perusahaan.

Pengungkapan Keberlanjutan Sebagai Variabel Masa Jabatan Ketua Komite Audit Memperkuat Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak mampu memoderasi hubungan masa jabatan ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini membuktikan masa jabatan ketua komite audit tidak bisa dipengaruhi oleh pengungkapan keberlanjutan.

Dampak masa jabatan yang panjang terhadap pengungkapan dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik perusahaan dan individu yang terlibat. Banyak faktor lain, seperti struktur perusahaan, kebijakan tata kelola, dan komitmen terhadap kepatuhan, juga dapat memengaruhi kualitas pengungkapan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2019) bahwa proses system ekonomi berkelanjutan yang ada diindonesia kurang sepenuhnya diterima untuk menentukan nilai kinerja Perusahaan secara mendasar karena indonesia masih negara berkembang yang sedang menuju system ekonomi berkelanjutan. Sehingga Pengungkapan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

Pengungkapan Keberlanjutan Sebagai Variabel Keahlian Pemantauan Ketua Komite Audit Memperkuat Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini membuktikan keahlian pemantuan tidak bisa dipengaruhi oleh pengungkapan keberlanjutan.

Keahlian manajemen risiko yang kurang dari ketua komite audit dapat menyebabkan kurangnya identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko keuangan dengan baik, yang dapat berdampak pada pengungkapan yang tidak memadai tentang risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2019) bahwa proses system ekonomi berkelanjutan yang ada diindonesia kurang sepenuhnya diterima untuk menentukan nilai kinerja Perusahaan secara mendasar karena indonesia masih negara berkembang yang sedang menuju system ekonomi berkelanjutan. Sehingga Pengungkapan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

Pengungkapan Keberlanjutan Sebagai Variabel Keahlian Pengalman Ketua Komite Audit Memperkuat Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini membuktikan keahlian pengalaman ketua komite audit bisa dipengaruhi oleh pengungkapan keberlanjutan.

Ketua Komite Audit yang berpengalaman dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi yang berlaku terkait dengan pengungkapan. Ini mencakup aturan-aturan yang ditetapkan oleh otoritas pengatur pasar keuangan dan badan pengawas keuangan. Keahlian dan pengalaman dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas Komite Audit dalam mengevaluasi dan menyetujui pengungkapan. Ini penting untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa informasi yang diungkapkan dapat diandalkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2019) bahwa proses system ekonomi berkelanjutan yang ada diindonesia kurang sepenuhnya diterima untuk menentukan nilai

kinerja Perusahaan secara mendasar karena indonesia masih negara berkembang yang sedang menuju system ekonomi berkelanjutan. Sehingga Pengungkapan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu pada persamaan pertama variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan Kinerja perusahaan hanya variabel Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit , sehingga H1 diterima. Sedangkan variabel Masa Jabatan Komite Audit , Keahlian Pemantauan Ketua Komite Audit, Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H2,H3,H4 ditolak. Untuk variabel moderasi Pengungkapan Keberlanjutan tidak mampu memoderasi hubungan variabel Keahlian Akuntansi Ketua Komite Audit variabel Masa Jabatan Komite Audit , Keahlian Pemantauan Ketua Komite Audit terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan untuk variabel Keahlian Pengalaman Ketua Komite Audit Pengungkapan Keberlanjutan mampu memoderasi hubungan keahlian pengalaman ketua komite audit terhadap kinerja perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada annual report perusahaan yang tidak lengkap sehingga menggunakan annual yang ada.

Sampel pada penelitian ini hanya pada perusahaan industri tekstil dan garment tahun 2014-2021 sehingga hasil penelitian tidak sama jika dilakukan menggunakan sampel perusahaan lain. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan dan mencari populasi dari sektor lain selain Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, S. E., & Semarang, U. N. (2022). *the Conception of Principle of Sustainability in Environmental*. June. <https://doi.org/10.24970/bhl.v6i1.191>
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2014). Audit committee characteristics and executive committee characteristics and firm performance in Oman: Empirical study. *Asian Social Science*, 10(12), 98–113. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n12p98>
- Alodat, A. Y., Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Mansour, M. (2023). Audit committee chair effectiveness and firm performance: The mediating role of sustainability disclosure. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2181156>
- C. Abad, and F. B. (2019). Audit committee accounting expertise and forward-looking disclosures: A study of the US companies. *Management Research Review*, 41.

- Darmanto, D., & Ismawati, K. (2020). Kinerja Perusahaan Tekstil dan Garment. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 194–204. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1110>
- Galib, M., & Hidayat, M. (2018). Analysis of Company Performance Using the Balanced Scorecard Approach in Bosowa Propertindo. *Seiko Journal of Management Business*, 2(1), 92–112. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lawrence J. Abbott, Susan Parker, G. F. P. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements. *A Journal of Practice & Theory*, 23, 69–87.
- Makhrus, M. (2019). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 53–77. <https://doi.org/10.35836/jakis.v1i1.57>
- Nurfauziah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i1.1619>
- Pangestika, R. (2014). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 131–141.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- PT Sansan Jaya. (2022). *Pentingnya Sustainability dalam Industri Tekstil*.
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 50–60.
- Rakhmayani, A., & Faisal, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 90–99. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1134.90-99>
- Salleh, Z., Seno, R., Alodat, A. Y. M., & Hashim, H. A. (2022). Does the Audit Committee Effectiveness Influence the Reporting Practice of Ghg Emissions in Malaysia? *Journal of Sustainability Science and Management*, 17(1), 204–220. <https://doi.org/10.46754/jssm.2022.01.014>
- Sharma, P., Gupta, S., Chaudhary, M., Mitra, S., Chawla, B., Khursheed, M. A., Saran, N. K., & Ramachandran, R. (2020). Biphasic Role of Tgf- β Signaling during Müller Glia Reprogramming and Retinal Regeneration in Zebrafish. *IScience*, 23(2), 100817. <https://doi.org/10.1016/j.isci.2019.100817>
- Susila Ardiyanti, Rika Desiyanti, M. T. (2018). Pengaruh Struktur Asset, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017. *Ejurnal Bunghatta.Co.Id*, 13(2).
- Tri Hastuti. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN

GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

Yuliana Sudjonno. (2023). Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang. *Pwc Indonesia*.